

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA
AL-QUR'AN DI JAM'IYYATUL QURRA'
AL-LATHIFIYAH KRADENAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

BAZIR ABDUR ROHMAN

NIM: 1703016094

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BAZIR ABDUR ROHMAN

NIM 1703016094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN DI
JAM'IYYATUL QURRA' AL-LATHIFIYAH KRADENAN
PEKALONGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 06 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Bazir Abdur Rohman

NIM: 1703016094

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295, Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul
Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan
Penulis : Bazir Abdur Rohman
NIM : 1703016094
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I
NIP. 197904222007102001



Penguji Utama I,

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama II,

Mohammad Farid Fad, M.S.I
NIP. 198404162018011001

Pembimbing

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 08 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di
Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan**
Nama : Bazir Abdur Rohman
NIM : 1703016094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PAI

Saya memamandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing,



H. Mursid, M. Ag.
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYATUL QURRA' AL-LATHIFIYAH KRADENAN PEKALONGAN**

Penulis : Bazir Abdur Rohman

NIM : 1703016094

Skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran seni baca al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan. Studi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran al-Qur'an khususnya seni baca al-Qur'an dengan menjawab permasalahan yakni: 1. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan? 2. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat kegiatan pembelajaran di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran di Jam'iyatul Qurra' tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah menjadi narasumber utama dalam penelitian ini, pengurus, santri dan segenap alumni dari Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan menggunakan: 1) *One by one naghams* (mempelajari satu demi satu *naghams* atau *maqamat* dalam setiap pertemuan). 2) *Tallaqi* (santri menyimak bacaan guru kemudian menirukan). 3) *Sudden Practice* (praktik mendadak, untuk mengukur kemampuan pemahaman santri). 3) *Demonstration Role Teach* (berperan

sebagai guru, yakni memberikan strategi pembelajaran berupa pengalaman menjadi guru untuk membekali santri supaya menjadi seorang yang siap mengamalkan ilmu untuk melanjutkan estafet ilmu seni baca al-Qur'an. Dari proses pembelajaran seni baca al-Qur'an tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal ini faktor pendukung dari proses pembelajaran adalah: 1) Minat dan bakat 2) Dukungan Orangtua 3) Pendidik 4) Lingkungan Sosial. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) Tempat belajar 2) Sifat Malas 3) Kesehatan dan daya tangkap 4) Kepengurusan.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, dan Seni Baca Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَ	qāla
إي = ī	قِيلَ	qīla
أُ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa turunkan kepada baginda Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an di Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan” merupakan tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Ibu Dr. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, S.Th.I., M.A selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terkhusus Ibu Cyndy Febrindasari selaku dosen wali yang tidak bosan memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis berada dititik ini.
5. Bapak H. Mursid, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan arahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orangtua terkasih Ibu Wiharti dan Abah Khusnanto atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta untaian do’a yang tak pernah padam.
7. Keluarga tercinta, (Mas Afif, Mbak Lia, Mbak Sari, Mbak Hanik, Mas Amar dan dek Yasfin) yang telah memberikan

semangat dan do'a serta dukungan baik moril maupun materi.

8. Bapak Kyai Mirza Baswedan selaku pengasuh dan pengajar di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan yang telah memberikan tempat dan waktu dan data yang diperlukan untuk melakukan riset penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
9. Abah Nashir dan Ummi selaku orangtua kedua saya selama berada di Semarang yang telah memberikan semangat, dukungan dan tempat tinggal. Serta teman-teman asrama Al-Barokah yang telah banyak membantu.
10. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2017, terkhusus PAI-B yang selalu membantu, mendukung dan menyemangati selama proses perkuliahan dan tugas akhir. (*Salam plek saklawase*)
11. Seluruh teman-teman UKM BITA yang telah memberikan warna dalam hidup penulis dan memberikan support dalam berfastabiqul khoirot.
12. Teman terbaik, se-persambatan (Ferry, Sahal dan Hakim)
13. Seluruh tim KKN-REG DR posko 100 terimakasih atas pengalaman yang luar biasa.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'anya sehingga terselesaikan skripsi ini.
Kepada mereka semua, sekali lagi penulis mengucapkan banyak terimakasih, hanya do'a yang bisa penulis panjatkan semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih baik. Aamiin...

Semarang, 08 Desember 2021



Bazir Abdur Rohman
NIM: 1703016094

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik Kalian adalah yang Mempelajari Al-Qur'an dan Mengajarkannya.¹

“Tan hasil angen-angen beloko dienggoni”

(Syaiikh Ahmad Rifa'i, *Riayah al-himmah Juz 1*)

¹ Abdullah bin Abdurrahman bin al Fadhl bin Bahram bin Abdush Shamad Ad-Darimy, Sunan ad-Darimy, *kitab fadha'il Al-Qur'an bab khiyarukum man ta'allama Al-Qur'an*, hadis No. 3203

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka Relevan.....	8
E. Kerangka Konseptual	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	19
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Tempat dan Waktu Penelitian	13
3. Sumber Data.....	13
4. Fokus Penelitian.....	14
5. Metode Pengumpulan Data.....	14
6. Uji Keabsahan Data	17
7. Teknik Analisis Data.....	18
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL – QUR’AN	21
A. Kajian teori	21
1. Strategi Pembelajaran.....	21
a. Pengertian	21
b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	22
c. Komponen dan Pertimbangan Pemilihan Strategi	24

d. Strategi dan Metode Pembelajaran.....	25
2. Seni Baca Al – Qur’an	25
a. Pengertian	25
b. Sejarah	26
c. Dasar Hukum	28
d. Adab-Adab Membaca Al-Qur’an.....	29
e. Macam-Macam Lagu dan Tingkatan Nada	32

BAB III SENI BACA AL – QUR’AN DI JAM’IYYATUL QURRA’ AL – LATHIFIYAH KRADENAN PEKALONGAN.....39

A. Gambaran Umum Jam’iyyatul Qurra’ Al – Lathifiyah Kradenan Pekalongan	39
1. Lokasi Jam’iyyatul Qurra’ Al – Lathifiyah.....	39
2. Sejarah Singkat Jam’iyyatul Qurra’ Al – Lathifiyah	39
3. Tujuan Didirikannya Jam’iyyatul Qurra’ Al – Lathifiyah	42
4. Struktur Kepengurusan.....	43
5. Keadaan Guru dan Santri Jam’iyyatul Qurra’ Al – Lathifiyah	44
B. Kegiatan Pembelajaran di Jam’iyyatul Qurra’ Al – Lathifiyah Kradenan Pekalongan	47
1. Pembelajaran Seni Baca Al – Qur’an	47
2. Gurah.....	48
3. Haul.....	49
C. Prestasi Santri Jam’iyyatul Qurra’ Al – Lathifiyah Kradenan Pekalongan.....	50

BAB IV STRATEGI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BACA AL – QUR’AN DI JAM’IYYATUL QURRA’ AL – LATHIFIYAH KRADENAN PEKALONGAN

A. Strategi Pembelajaran Seni Baca Al – Qur’an di Jam’iyyatul Qurra’ Al – Lathifiyah Kradenan Pekalongan	53
1. <i>One by One Naghom</i>	53
2. <i>Tallaqi</i>	55

3. <i>Sudden Practice</i>	56
4. <i>Demonstration Role Teach</i>	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al – Qur’an di Jam’iyyatul Qurra’ Al- Lathifiyah Kradenan Pekalongan	58
1. Faktor Pendukung.....	59
a. Minat dan Bakat	59
b. Orang tua.....	60
c. Pendidik	62
d. Lingkungan Sosial.....	63
2. Faktor Penghambat	63
a. Tempat Belajar	63
b. Sifat Malas	64
c. Kesehatan dan Daya Tangkap	66
d. Kepengurusan	67
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran - Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan pedoman hidup petunjuk-petunjuk yang dibawanya pun dapat menyinari seluruh isi alam ini, baik bagi manusia, hewan maupun tumbuhan-tumbuhan. Dengan adanya Al-qur'an menjadi sangat jelas yang harus ditempuh, kitab suci itu merupakan pemisah antara yang halal dan haram, antara yang sah dan batil, kandungannya penuh dengan penawar, menyembuhkan hati dan jiwa yang sakit.² Al-Qur'an juga memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara *mutawattir*, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nas.³

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak bisa dilepaskan dari pendidikan agama Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam pertama, sehingga mempelajari dan memahaminya merupakan kewajiban setiap muslim. Tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an ialah membina manusia secara

² Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran: Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal.25.

³ Said Agil Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Press, 2002), hal. 8.

pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Pada intinya tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah menjadikan manusia sebagai hamba yang bertaqwa.⁴ Dalam Al-Qur'an dijelaskan salah satu ciri orang bertakwa yakni firman Allah dalam surah *Al-Anfal* ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (QS. Al-Anfal :2)

Perkembangan aktivitas membaca Al-Qur'an sangat signifikan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang menginginkan untuk mendengar bacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an yang semula hidup di ruang-ruang publik berpindah menjadi eksklusif diruang media digital. Bahkan perkembangan teknologi digital dimanfaatkan oleh beberapa kalangan pecinta Al-Qur'an

⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran: Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 172.

untuk dijadikan media dalam menyebarkan keindahan ayat-ayat Al-Qur'an melalui lantunan bacaan yang indah.⁵

Namun dalam beberapa lembaga pendidikan, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an mayoritas guru masih mengandalkan pola pembelajaran tradisional, yakni ketika mengajarkan Al-Qur'an dengan pelafalan biasa, peserta didik diminta untuk melihat lisan guru dimana huruf-huruf dari kalimat Al-Qur'an itu keluar. Cara seperti ini memang tidak salah namun masih sulit dalam prakteknya (menirukan). Kesulitan semakin bertambah ketika pelajaran yang disampaikan pendidik tidak segera dikuasai oleh peserta didik. Kejemuan dan putus asa mulai dirasakan oleh mereka. Akhirnya belajar sebisanya saja, yang penting lancar membaca Al-Qur'an, bacaannya fasih atau tidak seakan tidak menjadi masalah dan tidak menjadi tolak ukur. Dampak panjang dari keadaan pengajaran Al-Qur'an seperti ini berakibat kurang fasih dan kurang ternikmati indahnyanya bacaan Al-Qur'an. Selain itu bibit-bibit pembaca Al-Qur'an dengan suara merdu kurang termunculkan. Akibatnya, semakin langkanya kader-kader pembaca Al-Qur'an terbaik. Demikian juga dengan pendidik, mereka akan terkurung dengan

⁵ 'Ainatu Masrurin, *'Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial', Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.2 (2019), 188.

rutinitas pengajaran yang monoton, kurang menarik dan menjemukan.⁶

Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Sehingga Nabi Muhammad dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu antara lain seperti:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ طَلْحَةَ، عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ

عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ زَيِّنُوا الْقُرْآنَ

بِأَصْوَاتِكُمْ

“Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami dari Jarir, dari Al-A'masy, dari Thalhah, dari Abdurrahman bin 'Ausajah, dari Bari' bin Azib berkata: Rasulullah SAW bersabda: Hiasilah Al-Qur'an dengan suara-suaramu.”⁷

Membaca kitab suci Al-Qur'an dengan seni baca dalam artian benar dan indah merupakan sunnah Rasulullah SAW. Nabi Muhammad memiliki suara yang merdu dan indah. Keindahan intonasi dan kelembutan suaranya bukan saja didengar pada saat

⁶ Bejo Suparno dan Bachtiar Hariady, 'Pengembangan Pembelajaran Membaca Al Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode Joyful Learning', *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2020), 69–80.

⁷ Imam Abi Dawud Sulaiman bin Asy'at Al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud Juz 1* (Makkah: Al-Maktabah Al-Makkiyah), hal. 275.

berbicara dengan keluarga dan sahabat, namun terlebih ketika membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁸

Untuk menumbuhkan jiwa yang cinta terhadap Al-Qur'an, dapat dimulai sejak dini. Salah satunya dengan melalui pendidikan. Pendidikan juga tidak hanya sekedar pelaksanaan proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan siswa tetapi juga harus mengembangkan potensi lain yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka memiliki karakter positif.⁹ Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu kebajikan dalam urusan agama dan dunia. Dengan demikian, Islam sangat menganjurkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan Al-Qur'an. Tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi bisa juga melalui pendidikan non formal. Sehingga menciptakan suasana belajar Al-Qur'an yang menyenangkan.¹⁰

Seni baca Al-Qur'an ini merupakan salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang bisa menjadi alternatif dari pembelajaran yang monoton dan membosankan. melalui seni baca Al-Qur'an tidak

⁸ H. Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kebayoran Ripta, 2000),hal.14.

⁹ Ahmad Paridi, 'Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz', *Khazanah Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 12–21.

¹⁰ Muhammad Shaleh Assingkily, 'Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2019), 186–215 .

hanya mendapatkan bacaan yang baik namun bisa merasakan keindahan-keindahan ayat Al-Qur'an.

Namun dalam melaksanakan pembelajaran seni baca Al-Qur'an tentunya membutuhkan bimbingan khusus dari seorang guru yang memiliki keahlian di bidangnya, misalnya memiliki sanad yang jelas, berpengalaman dan berprestasi. Kehadiran guru yang profesional serta strategi pembelajaran yang diterapkan akan menunjang bagi keberhasilan anak didik.

Di Pekalongan terdapat lembaga khusus yang terkenal dan berfokus pada pembelajaran seni baca Al-Qur'an, yakni Jam'iyatul Qurra Al-Lathifiyah Kradenan yang terletak di Jalan Kradenan gang 02 nomor 234, Kecamatan Pekalongan Selatan yang di asuh langsung oleh KH. Baswedan Mirza dengan santri dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa.

Penulis sangat tertarik melakukan penelitian pada lembaga tersebut, karena lembaga ini telah sukses melahirkan alumni yang berkompeten serta bibit-bibit qari dan qariah yang handal dan berprestasi di bidang Al-Qur'an terutama seni baca Al-Qur'an dengan judul **“Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu:

- a. Mendeskripsikan strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Terumuskannya gambaran strategi pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan.

- 2) Terumuskannya faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra AL-Lathifiyah Kradenan Pekalongan.
- 3) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penelitian-penelitian relevan selanjutnya dan pemerhati pendidikan khususnya guru pendidikan agama islam dan guru seni baca tilawah Al-Qur'an untuk dijadikan bahan strategi pembelajaran bagi santri.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulis memperoleh pelajaran dan pengalaman di lapangan objek penelitian serta menambah pengetahuan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an pada santri.

2) Bagi Jam'iyah dan Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam proses pengembangan strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

3) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang

ilmu Al-Qur'an khususnya dalam strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka Relevan

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan kajian strategi pembelajaran dan seni baca Al-Qur'an, yakni:

Pertama skripsi Riyan Arieska, 2019. Penelitian dengan judul "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung" Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Dan perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut membahas tentang apakah terdapat kurikulum atau silabus pembelajaran serta bagaimana tindak lanjut dari pembelajaran seni baca Al-Qur'an tidak menyinggung masalah strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an.¹¹

Kedua skripsi Oki Nurhayanti, 2018. Penelitian dengan judul "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Lagu Tilawah dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpuh Kabupaten Banyumas" Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas kajian seni baca Al-Qur'an (tilawah Al-Qur'an). Dan perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut

¹¹ Riyan Arieska, "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung", Skripsi, 2019.

membahas pencapaian siswa membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu dalam pembelajaran ekstrakurikuler tilawatil qur'an, sistem yang diterapkan berupa klasikal dan individual dan membahas metode yang diterapkan tanpa menyinggung strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an.¹²

Ketiga skripsi Sri Rahmadani, 2018. Penelitian dengan judul "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa di MAN 1 Padangsidempuan" penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas pembinaan seni baca Al-Qur'an. Dan perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut tefokus pada memberikan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan bertilawah dan upaya memberikan dorongan motivasi bertilawah tanpa menyinggung bagaimana strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan ketiga penelitian diatas ditemukan kesamaan dan perbedaan yang signifikan terhadap skripsi penulis. Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang seni baca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah objek dan fokus penelitian.

E. Kerangka Konseptual

¹² Oki Nurhayanti, *"Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Di Mi Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten ..."* Skripsi, 2018.

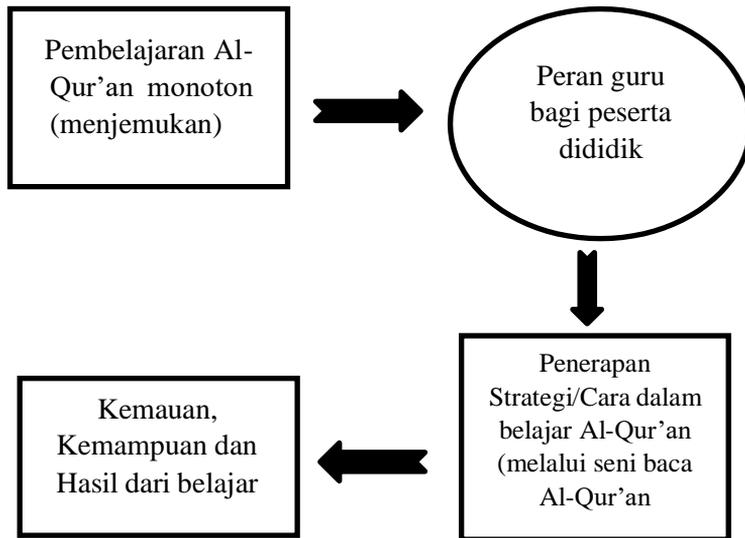
¹³ Sri Rahmadani, *"Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan"*, Skripsi, 2018.

Membaca Al-quran merupakan suatu kewajiban umat muslim. Hal ini karena dengan membaca tidak hanya memberikan pengetahuan bagi yang membacanya, akan tetapi akan menambah keimanan bagi orang yang membaca Al-quran tersebut. Membaca merupakan bagian dari proses pembelajaran. Dengan membaca akan mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di kelas, dilembaga maupun di pondok pesantren. Pembelajaran dalam membaca Al-Quran pada dasarnya harus memperhatikan prinsip-prinsip utama yang perlu dipahami oleh setiap pengajar.

Berdasarkan pengalaman dilapangan, yang merupakan salah satu problem pelaksanaan pendidikan agama islam adalah adanya peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal itu menyebabkan adanya kesenjangan diantara peserta didik maupun kesenjangan dengan guru sehingga menyebabkan hasil belajar pendidikan agama islam rendah.

Dari kondisi demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan pembelajaran menyenangkan dengan strategi khusus sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik. Seni baca Al-Qur'an menjadi alternatif untuk meningkatkan keinginan dan kemampuan membaca Al-Qur'an seperti di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan yang menggunakan strategi tersendiri yang melahirkan Ustadz/Ustadzah dan qari' qari'ah yang handal dan berprestasi

sehingga diharapkan bisa mengamalkan dan membekali santri didalam kehidupannya



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif, jika dilihat dari segi sifatnya. Dikarenakan penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁴

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.¹⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Jam'iyatul Qurra Al-Lathiffiyah Kradenan Pekalongan, terletak di Kelurahan Kradenan Gang 02 No. 234, Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20-23 September dan 15 Oktober 2021.

3. Sumber Data

Metode penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena dalam penentuan sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kriteria seperti apa yang diharapkan penulis untuk kelancaran penelitian.¹⁶

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosydakarya, 2010), hal.11.

¹⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.112.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 124.

Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengasuh sekaligus pengajar di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan yakni Kyai H. Baswedan Mirza sebagai narasumber utama dalam meneliti gambaran Jam'iyatul Qurra' sekaligus strategi pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pengurus, Santri dan Alumni Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan sebagai narasumber sekunder yang menjadi objek atau pelaku kegiatan pembelajaran di Jam'iyatul Qurra Al-Lathifiyah.

4. Fokus Penelitian

Sesuai Judul dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan tentang kegiatan pembelajaran serta strategi pembelajarn seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan.

Fokus Penelitian yang dapat diperinci sebagaimana berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an
- 2) Proses kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan
- 3) Strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan

- 4) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah Kradenan Pekalongan.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan seluruh alat indera. Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik langsung ataupun tidak langsung, dalam situasi yang sebenarnya ataupun situasi buatan.¹⁷ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang kegiatan yang ada di Jam'iyah seperti lokasi, sarana prasarana kegiatan dan bagaimana proses pembelajaran di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.84.

dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Interview yang dilakukan secara langsung dan mendalam antara peneliti dan subjek penelitian melalui pengajuan pertanyaan dalam usaha memperoleh data dan informasi tentang fokus penelitian.¹⁸ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari pengasuh, pengurus, santri dan alumni mengenai proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan. Berikut daftar wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

- 1) Kyai H. Mirza Baswedan selaku pengasuh Jam'iyatul Qurra Al-Lathifiyah sebagai narasumber utama dalam wawancara guna mengetahui gambaran umum Jam'iyah, keadaan ustadz dan santri dan strategi pembelajaran yang ada di Jam'iyatul Qurra Al-Lathifiyah.
- 2) Pengurus/Koordinator Kepengurusan di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah sebagai informan yang memberikan informasi bagaimana kepengurusan di

¹⁸ Salim dan Sahrin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal.119.

Jam'iyah, Kegiatan-kegiatan di Jam'iyah, serta keadaan sarana prasarana di Jam'iyah.

- 3) Santri sebagai narasumber yang memberikan proses pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran yang dilakukan di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah.
- 4) Alumni sebagai informan yang memberikan informasi bagaimana testimoni keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada seni baca Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁹ Pada proses dokumentasi dititikberatkan pada gambaran umum Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah, seperti profil, sejarah, kepengurusan, dan kegiatan di Jam'iyah.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik tringulasi (kroscek) untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan dilapangan. Adapun Tringulasi yang digunakan yaitu:

¹⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017), hal. 149.

- a. Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini seperti pengasuh, pengurus, santri dan alumni. Kemudian dideskripsikan dipilih data yang spesifik dan disimpulkan.
- b. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini misalnya peneliti mendapat data dari wawancara, lalu dicek dengan observasi untuk menghasilkan kesimpulan
- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data pada sumber yang sama namun pada waktu yang berbeda. Pengumpulan data ini diambil pada beberapa waktu yang berbeda misalnya mewawancarai pengasuh di waktu senggang, yakni pagi hari dengan keadaan masih segar dan aktivitas otak baru dimulai setelah pengasuh istirahat sehingga data yang diberikan valid kemudian data tersebut di cek keabsahannya pada waktu dan situasi yang berbeda.²⁰

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²¹ Dalam penelitian ini,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 373-374.

²¹ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020).

peneliti menggunakan analisis langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.²²

b. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan focus penelitian dan dibuat kalimat.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data dan selanjutnya secara kontinu maka langkah selanjutnya melakukan penarikan

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

kesimpulan yang diambil dari data lapangan baik observasi, wawancara maupun dokumentasi.²³

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan. Sebagai gambaran umum tentang skripsi, maka bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua penulis memaparkan informasi tentang konsep teori strategi pembelajaran dan seni baca Al-Qur'an yang meliputi pengertian, sejarah perkembangan, hukum melagukan Al-Qur'an, macam-macam lagu (*maqamat*) dalam seni baca Al-Qur'an.

Bab ketiga berisi paparan data hasil penelitian yang berisi gambaran umum dan proses pembelajaran serta prestasi santri di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan.

Bab keempat berisi analisis strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang diterapkan dan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan.

Bab kelima penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran-saran dan kalimat penutup.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal, 409.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategy” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran, strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat memengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Jadi strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam

kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.²⁴

Selanjutnya mengenai strategi pembelajaran. Menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan mengatakan bahwa: “Strategi Pembelajaran adalah pola pengaturan hubungan antara siswa dan guru, atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan dari awal sampai berakhirnya pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat.”²⁵

Menurut Wahyudin Nur Nasution bahwa: Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan.

²⁴ Nur Chalis, ‘Strategi Pembelajaran Al-Quran Di Ma’Had Al-Jami’ Ah Uin Ar-Raniry Banda Aceh’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17.1 (2019), 70–80 .

²⁵ Didi Supriyadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Rosydakarya, 2012), hal. 127.

²⁶ Wahyudin Nasution Nur, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) ,hal. 5.

Metode yang sering digunakan yakni: Ceramah, Praktik, Latihan dan Demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi serta mengembangkan keterampilan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi ini memperlihatkan bahwa peran guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternative dalam berfikir.

4) Strategi Pembelajaran Melalui Lapangan

Strategi melalui pengalaman lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar, bukan terhadap hasil belajar.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri peserta didik. Lebih fokusnya kepada kemandirian peserta didik dengan bantuan dari guru. Belajar mandiri juga bisa

dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.²⁷

c. Komponen dan Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Beberapa komponen dalam strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan motivasi dan menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 3) Memberi stimulus
- 4) Memberi petunjuk belajar
- 5) Menimbulkan penampilan peserta didik
- 6) Memberikan umpan balik
- 7) Menilai penampilan
- 8) Menyimpulkan.²⁸

Sedangkan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Aktivitas dan pengetahuan awal peserta didik
- 3) Integritas bidang studi/ pokok bahasan
- 4) Alokasi waktu dan sarana penunjang
- 5) Jumlah peserta didik

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal.11-12.

²⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, 2nd edn (malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), hal 162-163.

6) Pengalaman dan kewibawaan pengajar.²⁹

d. Strategi dan Metode Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik bahwa strategi adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan intruksional pembelajaran, Hamalik menegaskan bahwa substansi strategi adalah metode. Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Dalam hal ini Hamzah membedakan jelas antara strategi dengan metode pembelajaran. Baginya metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisi tahapan atau prosedur pembelajaran. Sedangkan strategi lebih luas lagi yakni mengandung penjelasan metode dan teknik.³⁰

2. Seni Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an

Seni adalah keindahan, dan merupakan suatu hal yang mustahil bila Allah yang menganugerahkan manusia potensi untuk menikmati dan mengekspresikan keindahan,

²⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran,..hal. 108.

³⁰ Ahwan Fanani, *'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran'*, Nadwa, 8.2 (2014), 171.

kemudian Dia melarangnya. Ia lahir dari sisi terdalam manusia di dorong oleh kecendrungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia, atau fitrah yang di anugerahkan Allah kepada hamba-hambanya.³¹

Seni Baca Al-Qur'an adalah memperindah suara pada saat membaca Al-Qur'an (Tilawatil Qur'an) dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid. Seni baca Al-Qur'an dikenal dengan nama *An-Nagham Fil Qur'an*, maksudnya adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan suara pada Tilawatil Qur'an. Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.³²

b. Sejarah Seni Baca Al-Qur'an

Meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang kapan dan siapa yang pertama kali melagukan Alquran, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang pertama kali menyenandungkan Alquran dengan irama yang indah adalah Nabi Muhammad sendiri. Abdullah bin Mughaffal pernah mengilustrasikan kemerduan suara Nabi ketika melantunkan surah al-Fath mampu membuat unta

³¹ Suryani, *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azzakariyah. Renah Pembarap Merangin*, Skripsi, 2019.

³² Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kebayoran Ripta, 2004), hal.7.

yang beliau tunggangi menjadi terperanjat. Selain itu, secara historis, lagu yang sampai sekarang populer digunakan untuk membaca Alquran di dunia Arab diduga salah satunya bersumber dari langgam para qiyah, perempuan yang melakukan pertunjukan menyanyi dan mendengarkan syair-syair pra-Islam dihadapan tamu-tamu. Langgam bacaan Alquran tersebut kemudian menyebar ke seluruh dunia Islam, termasuk Indonesia. Tetapi, terdapat jeda yang panjang dan kabur dalam sejarah penyebarannya di Indonesia. Studi awal menyebutkan bahwa langgam bacaan Alquran tersebut masuk ke Indonesia mulai tahun 1966 M, ketika pemerintah Mesir mengirim ahli pembaca Alquran (qari, jamaknya qurra³³) untuk tampil dari masjid ke masjid di beberapa daerah di Indonesia selama bulan Ramadan. Sejak tahun 1966 M hingga tahun 1993 M ada banyak qurra' Timur Tengah yang datang ke Indonesia.

Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan *naghmah* terus berjalan terutama fokus terhadap lagu makkawi. Dengan demikian bermunculan qari'-qari' di beberapa kota di Indonesia.

³³ Aina Mas Rurin, 'Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluwih Kediri)', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 3.2 (2019), 101-18 .

Tidak hanya qari', para penghafal qur'an juga makin banyak dimana hasil pengajaran dari beberapa kota di seluruh Indonesia. Maka dari itu dirasa perlu adanya pembinaan dan pengembangan bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Para qari' dan Hafidz yang dikenal pada saat itu seperti KH. Arwani (Kudus, Jateng), KH. Sya'roni (Kudus, Jateng), KH. Munawwir, KH. Abdul Qadir (Krapyak, Yogyakarta), KH. Shaleh Ma'mun (Serang, Jabar), KH. Damanhuri (Malang, Jatim), KH. Muntaha (Wonosobo), dan KH. Azra'I Abdur Rauf (Medan). Oleh karena itu pada tahun 1950-an telah dibentuk organisasi *Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh* (persatuan para Qari' dan Hafidzh) yang berpusat di Surabaya lalu pindah ke Jakarta.

Berdirinya *Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh* ini merupakan faktor makin berkembangnya kegiatan seni baca Al-Qur'an di Indonesia.

c. Dasar Hukum Bertilawah Al-Qur'an

Berdasarkan hadis nabi SAW yang sudah digariskan diatas, memperindah bacaan Al-Qur'an merupakan anjuran dan diperbolehkan. Beberapa pendapat ulama yang membolehkan membaca Al-Qur'an dengan lagu, yakni:

1) Pendapat dari Abu Abdillah Muhammad bin Idris As-Syafi'i Al-Muttalibi Al-Qurashi dalam kitab *Mukhtashar*

menegaskan bolehnya membaca Al-Qur'an dengan lagu (al-han).

- 2) Pendapat Syaikh Mahmud Khalil al-Hushari, sebagai tokoh qurra' masyhur berpendapat bahwa tilawah Al-Qur'an adalah boleh selama tidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama. Adapun sebaliknya, membaca Al-Qur'an dengan lagu tapi keluar dari kaidah-kaidah hukum tajwid hukumnya haram menurut *ijma'* ulama.
- 3) Pendapat Abu Hasan Ali bin Muhammad Habibal Mawardi al-Bashri, bahwa melagukan Al-Qur'an prinsinya adalah boleh dengan catatan menyesuaikan antara lagu dan tajwid, sehingga lagu tidak merusak bacaan.³⁴

d. Adab-Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an, tentunya harus memperhatikan adab-adab dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dibaca dapat memberikan sumbangsih manfaat dan barokah dari al-Qur'an itu sendiri. Diantara adab-adab dalam membaca al-Qur'an yakni:

- 1) Niat ikhlas karena Allah SWT

³⁴ Dariun Hadi, *Studi Kasus Di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyatul Qurra Wal Huffadh Al-Mizan* (Yogyakarta: UIN SUNAN KAJILAGA, 2014), Skripsi, hal.3.

Seorang pembaca al-Qur'an sudah seharusnya mengikhlaskan niatnya, melepas dari semua tujuan-tujuan dunia, mencari pahala dan balasan dari Allah, serta mewaspadaai riya' atau kekaguman terhadap diri sendiri.

2) Membaca al-Qur'an dengan keadaan suci

Disunnahkan bagi seorang pembaca al-Qur'an untuk berada dalam keadaan berwudlu dan suci, karena ini bukti pengagungan terhadap al-Qur'an.

3) Memilih tempat yang tepat

Membaca al-Qur'an disunnahkan di tempat yang bersih lagi suci (terpilih), dan karena itulah sekelompok ulama' menyunahkan agar membaca al-Qur'an dilakukan di masjid, karena masjid merupakan tempat yang mengumpulkan kebersihan dan kemuliaan tempat. Dan alangkah baiknya jika seorang muslim mengkhususkan satu sisi rumahnya yang ia bersihkan, hal-hal yang mengganggu dan jauh dari suara ribut, teriakan obrolan duniawi dan permainan anak-anak.

4) Disunnahkan membersihkan mulut

Disunnahkan bagi pembaca al-Qur'an untuk membersihkan mulutnya dengan siwak, sebagai bentuk adab terhadap kalamullah dan memuliakan, serta

untuk mensucikan mulut dan meraih keridhaan Tuhannya. Karena membaca al-Qur'an adalah sebuah ibadah lisan, maka membersihkan mulut dan mengharumkannya ketika itu adalah sebuah adab yang baik.

5) Membaca *ta'aawudz* dan *basmallah*

Disunnahkan bagi seorang pembaca al-Qur'an, hendaknya membaca *taawudz* sebelum memulainya membaca al-Qur'an, sebagai pelaksanaan terhadap firman-Nya:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Maka apabila engkau membaca al-Qur'an, maka mohon perlindunganlah kepada Allah dari setan yang terkutuk”³⁵ (*an-Nahl:98*)

Disunnahkan juga membaca *basmallah* ketika memulai membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan sebuah bentuk permohonan berkah dan karunia melalui penyebutan nama Allah. Maka seyogyanya seorang *qari'* selalu menjaga untuk

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV.Penerbit J-ART, 2004), hal.278.

membaca *basmallah* di awal setiap surah kecuali surah *at-Taubah*.³⁶

6) Disunnahkan membaca dengan *tartil* (pelan)

Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ilmu Tajwid.³⁷

Firman Allah dalam surat *al-Muzammil*:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.³⁸ (*QS: Al-Muzammil: 4*)

7) Disunnahkan memperindah suara

8) Memperbaiki cara memulai dan berhenti ketika membaca al-Qur'an.

e. Macam-Macam Lagu (*Tausyikh*) dan Tingkatan Nada dalam Seni Baca Al-Qur'an

1) *Bayati*

³⁶ Mahmud Al-Dausary, 'Membaca Al-Qur'an Adab Dan Hukumnya', 1-56.

³⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim Dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), hal.41.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 574.

Maqam *bayati* merupakan salah satu maqam terpopuler di Mesir. Peralannya selain memiliki tangga nada yang lengkap maqam ini sering dibawakan untuk mengawali dan mengakhiri bacaan al-Qur'an bi al-mujawwad, sehingga menjadi lagu standar dalam tradisi melagukan al-Qur'an.

Maqam ini biasanya juga dibawakan dalam acara seperti penyerahan mempelai. Dalam Musabaqah Tilawat al-Qur'an, *Bayati* adalah lagu yang wajib ada dalam komponen. Bayati sendiri berasal dari kata bayt yang bermakna rumah atau tempat kembali. Ia memiliki sifat lembut, meliuk-liuk dan lebih kuat kesan kefeminimanya. Ia sangat lentur dinaik-turunkan secara beruntun. *Bayati* mengandung perpaduan nada kesedihan, kerinduan, kesenangan, kebahagiaan, dan segala macam bentuknya dalam satu paket. Karena dianggap sebagai maqam yang sangat luas, bayati tumbuh dan berkembang di seluruh negeri di dunia. Dimulai dari Iraq oleh suku Bayyat. Lalu berpindah-pindah dari Iraq ke Hijaz, Turki, Sham. *Bayati* sangat dekat dengan semua maqam. Oleh karena itu, ia bisa dimainkan dengan memasukkan variasi lagu-lagu lain.³⁹

⁴¹'Ainatu Masrurin, '*Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial*', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.2 (2019), 188.

Bayati memiliki ruang lingkup yang luas dan fleksibel serta mudah diterima. *Bayati* memiliki empat tingkatan nada yakni qarar (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi), jawabul jawab (tertinggi) sedangkan Husaini dan Syuri keduanya merupakan variasi khusus dari *bayati*.⁴⁰

2) *Hijaz*

Maqam *hijaz* mempunyai ciri khas ketimuran dan kesan yang sangat indah. Bertempo lincah, cepat dan naik-turun tajam menjadi seni tersendiri. Selain itu diketahui bahwa maqam ini biasa digunakan orang-orang *Hijaz* untuk mengembala unta di padang pasir. Jenis maqam *hijaz* menjadi ciri khas bagi orang *Hijaz* yang disesuaikan dengan dialek yang digunakan. Meskipun pada dasarnya, maqam *hijaz* merupakan bagian dari *makkawi* yang tumbuh dan berkembang di Mesir. *Hijaz* sendiri memiliki ragam yang cukup banyak, yang dipengaruhi oleh keluasan ruang lingkup nada dan iramanya. Meskipun demikian, tidak semua orang mampu menguasai maqam *hijaz*, karena sifatnya yang jawab al-jawab dan membutuhkan nada yang tinggi.⁴¹

⁴⁰ Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 1st edn (Kudus: STAIN Kudus, 2011), hal.35.

⁴¹ 'Ainatu Masrurin, 'Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.2 (2019), 188.

Variasi ini sering digunakan untuk adzan, sholawat dan gambus (*qashidah*). Ada beberapa tingkatan nada dalam *hijaz* yakni, *Hijaz ashli* atau *hijaz awal maqam*, *hijaz kard*, *hijaz kurd* dan *hijaz kard kurd*.⁴²

3) *Saba*

Saba adalah lagu berkarakter halus dan lembut. Sebagaimana karakternya nama *Saba* terinspirasi dari penggalan waktu dalam kehidupan sehari-hari yakni Subuh. Dalam arti lain kata *Saba* dekat dengan arti yang menunjukkan dunia anak. Kesan penuh kesedihan, penderitaan, kesakitan membuat orang yang mendengar dan membacanya tergugah jiwanya. Karena itu, lagu ini selalu berasosiasi dengan ayat- ayat berisi ancaman, penyesalan, dan permintaan perlindungan. Orang Arab menyebutnya sebagai *Maqam al-Buka'* (lagu tangisan). Maria Ulfa dalam penelitiannya mengatakan bahwa jika seorang *Qari'* yang sedang dipenuhi jiwa sentimental membawakan lagu ini, karakter lagu *saba* akan terlihat lebih jelas, dan ayat al-Qur'an yang dibacakan denganya akan terasa lebih bermakna.⁴³

⁴² Saiful Mujab, *Ilmu Naghham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 1st edn (Kudus: STAIN Kudus, 2011), hal.37.

⁴³ 'Ainatu Masrurin, '*Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial*', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.2 (2019)

Tingkatan nada dalam maqam ini adalah *Saba asli, jawab saba (asyiran), saba jawab, saba ajam* dan *saba ma'al bastanjar*.⁴⁴

4) *Nahawand*

Lagu ini mempunyai irama *raml* atau minor, terkesan manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Di sisi lain, lagu ini mempunyai karakter yang halus, lembut, mendanyu-dayu dan terdengar manja nadanya seperti halnya seorang kekasih yang sedang merayu pasanganya. Lagu ini juga ibarat seorang jompo yang tengah gembira menyaksikan anak-cucunya.⁴⁵

Maqam ini memiliki tiga cabang lagu/tingkatan yakni *Nahawand* asli, dibawakan dengan dua nada yakni *nahawand* dalam *nada jawab* dan *nahawand* dengan nada *jawabul jawab, Narkiz*, biasanya dibawakan dengan nada sedang, dan *Usyaq*, hampir sama dengan *narkiz* tetapi memiliki tempo yang lebih cepat.⁴⁶

5) *Rast*

⁴⁴ Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 1st edn (Kudus: STAIN Kudus, 2011), hal.35.

⁴⁵ 'Ainatu Masrurin, 'Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.2 (2019)

⁴⁶ Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 1st edn (Kudus: STAIN Kudus, 2011), hal.38.

Rast merupakan salah satu jenis lagu yang dominan, bahkan dikatakan juga sebagai lagu dasar. Dalam beberapa kegiatan lagu ini sering digunakan sebagai barzanji dan mengumandangkan adzan, dan bacaan tarhim. karena sifat dasar lagu ini yang dinamis dan penuh semangat (tegas).⁴⁷

Tingkatan nada yang utama dalam maqam ini adalah *rast asli* dan *rast ala nawa*. Selain itu ada beberapa variasi dari *maqam* ini yaitu *Syabir alarrast*, *Qufilah Zanjiron*, *Salalim su'ud*, *Salalim nuzul*. Jenis-jenis tersebut ada yang berdiri sendiri dan ada pula yang hanya berfungsi sebagai variasi dan dipadukan dengan *rast asli* atau *rast ala nawa* sebagaimana kedudukan *salalim suud*, *salalim nuzul*.

6) *Sikah*

Sikah bersifat lambat geraknya dan khidmat. *maqam* ini memiliki nuansa kesedihan, keprihatinan dengan karakter nada agak rendah pelan naik dan semakin nada. Untuk membawakan maqam ini, seorang Qari' dan qari'ah memerlukan konsentrasi yang lebih karena gaya lagunya sangat lembut dan syahdu dan iramanya sedikit

⁴⁹ 'Ainatu Masrurin, 'Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.2 (2019)

minor. *Maqam sikah* terdiri dari *sikah asli*, *sikah turkey*, *sikah raml*, dan *sikah iraqy*.⁴⁸

7) *Jiharkah*

Maqam ini mempunyai irama yang terkesan manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini juga sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya 'Idul Fitri dan Idul Adha. Di sisi lain, lagu ini mempunyai karakter yang halus, lembut, mendanyudayu dan terdengar manja nadanya.

Maqam jiharkah ini hanya mempunyai satu jenis lagu saja, walaupun demikian yang satu jenis ini bisa dibawakan dengan dua tangga nada yakni *jiharkah* dalam nada *nawa* dan *jiharkah* dalam nada *jawabul jawab*.⁴⁹

⁴⁸ Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, hal.43.

⁴⁹ 'Ainatu Masrurin, 'Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.2 (2019)

BAB III

SENI BACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYATUL QURRA' AL-LATHIFIYAH KRADENAN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah Kradenan Pekalongan

1. Lokasi Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah

Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah terletak di Kelurahan Kradenan Gang 02 No. 234, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan. Secara geografis tempat ini mudah dijangkau karena terletak tidak jauh dari jalan pantura di kota Pekalongan yakni, dari perempatan ponolawen kira-kira sekitar 1,5 KM ke arah selatan lalu tepat di depan kantor polsek Buaran ada gang 02 masuk sekitar 200 M.

Lokasi ini sangat strategis dan mendukung dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an karena terletak di pemukiman warga yang tidak ada kebisingan lalu lintas kendaraan bermotor. Lokasinya juga mudah dijangkau dari kabupaten Pekalongan karena lokasi Jam'iyatul Qurra Al-Lathiffiyah tidak jauh dari perbatasan Kabupaten dan Kota Pekalongan.⁵⁰

2. Sejarah Singkat Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah

⁵⁰ Observasi lapangan di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah Kradenan Pekalongan, 20 September 2021 Pukul 08.30 WIB

Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah merupakan tempat belajar Al-Qur'an tingkatan lanjut yang berfokus pada pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Lembaga ini didirikan pada tahun 1962 oleh KH. Abdul Lathif. Beliau lahir sekitar tahun 1930-an yang lahir dari keluarga sederhana yakni bapak Wasi'un dan istrinya. Karena dipandang memiliki potensi luar biasa di bidang Al-Qur'an khususnya seni baca Al-Qur'an akhirnya beliau pondokkan bahkan dibiayai oleh KH. Syafi'i dan Haji Junaid di Pesantren Al-Qur'an di daerah Jawa Barat yang diasuh oleh KH. Sholeh Makmun. KH. Abdul Lathif menimba ilmu di Pesantren tersebut sekitar 4 tahun.

Setelah pulang dari pesantren tersebut, atas dukungan dari para guru dan inisiatif sendiri beliau kemudian mendirikan Jam'iyah ini dengan tujuan mengamalkan ilmu yang sudah beliau dapatkan semasa menyantri terutama ilmu seni baca Al-Qur'an.

Tidak lama kemudian setelah itu beliau menikah dengan seorang perempuan yang bernama Ibu Bahriyah dan dikaruniai lima orang anak yang salah satunya adalah KH. M. Baswedan Mirza yang merupakan putra kedua dari KH. Abdul Lathif yang kemudian meneruskan perjuangan mensyiarkan Al-Qur'an hingga sekarang. Dalam mengajar KH. Abdul Lathif menggunakan mushola panggung di

belakang rumah beliau. Salah satu santrinya yang masyhur dan sukses dalam dunia seni baca Al-Qur'an ialah KH. Muamar Z.A yang dikenal mempunyai nafas yang sangat panjang dan berkarakter.

Selain mengajar di panggung mushola yakni tempat pembelajaran pokok KH. Abdul Lathif dan santrinya, beliau juga mengajar Al-Qur'an dengan keliling dari majelis satu ke majelis lain. Bahkan ketika bulan ramadhan tiba, KH. Abdul Lathif membuka pembelajaran yang biasa disebut dengan istilah "pasaran" yang santrinya berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah.

Tepat di tanggal 1 Syawal tahun 1996 M KH. Abdul Lathif wafat kemudian majelis ta'lim ini diserahkan kepada putra beliu yakni KH. M. Baswedan Mirza. Satu tahun sebelum KH. Abdul Lathif wafat majelis taklim ini belum diberi nama. Atas inisiatif KH. Baswedan Mirza melalui persetujuan ayahnya kemudian mejelis taklim ini resmi diberi nama.

Majelis ta'lim tersebut diberi nama dengan "Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah". Jam'iyatul Qurra' dinisbatkan dari kumpulan orang-orang yang belajar Al-Qur'an, dan Al-Lathiffiyah dinisbatkan kepada nama ayahnya KH. Abdul Lathif dan nama tersebut dicita-citakan supaya santri-

santrinya memiliki hati yang lembut dan tutur katanya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁵¹

3. Tujuan didirikan Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah

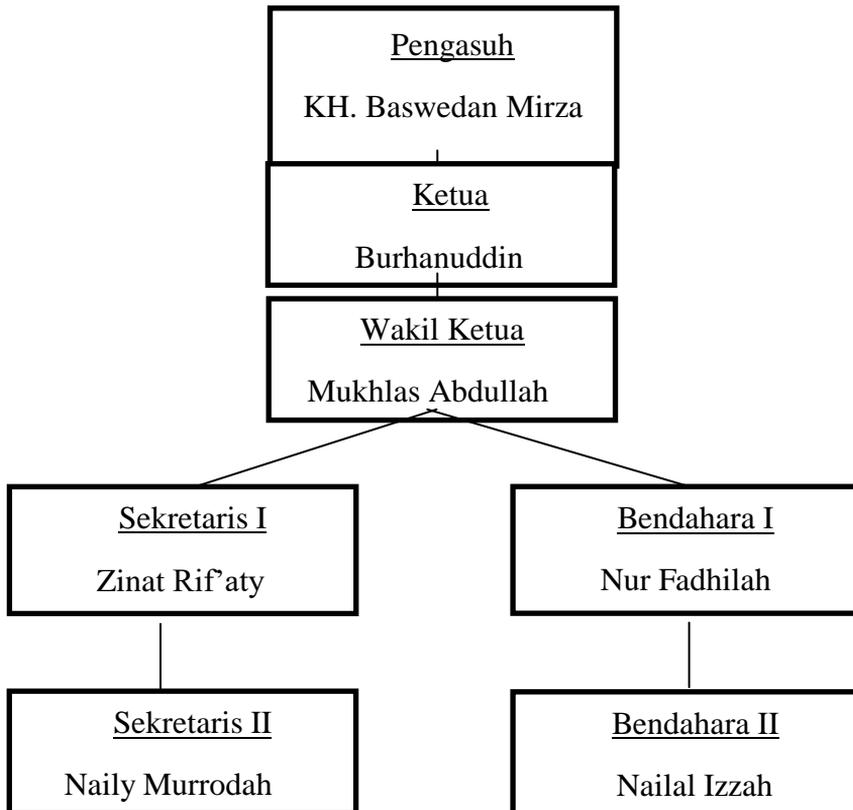
Pendirian Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah yakni bertujuan mensyiarkan Al-Qur'an dengan cara mengenalkan bacaan Al-Qur'an melalui lagu-lagu yang biasa disebut dengan naghmah atau seni baca Al-Qur'an untuk mewedahi para qari' dan qari'ah dalam mengembangkan potensi membaca Al-Qur'an agar terciptanya manusia yang berjiwa qur'ani dan siap mengamalkan Al-Qur'an.⁵²

⁵¹ Wawancara lisan dengan KH. Baswedan Mirza selaku pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah pada hari Rabu, 22 September 2021 Pukul 08.45 WIB.

⁵² Wawancara lisan dengan KH. Baswedan Mirza selaku pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah pada hari Rabu, 22 September 2021 pukul 08.45

4. Struktur Kepengurusan

STRUKTUR KEPENGURUSAN JAM'IYYATUL QURRA'
AL-LATHIFIYAH KRADENAN PEKALONGAN PERIODE
2021⁵³



⁵³ Dokumentasi Kesekretariatan Jam'iyyatul Qurra' Al-Lathiffiyah Kradenan

5. Keadaan Guru dan Santri Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah

Di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah ini yang menjadi pengajar yakni beliau KH. M. Baswedan Mirza yang sekaligus merangkap sebagai pengasuh. Namun jika beliau berhalangan hadir maka yang menggantikan posisi beliau adalah adik beliau yang bernama Ust. Husni Farroh ataupun santri yang senior dan sudah cakap serta menguasai teknik seni baca Al-Qur'an.⁵⁴ Sedangkan jumlah santri yang aktif kurang lebih 50 orang terdiri dari santri putra dan putri dari kalangan anak hingga orang tua yang rata-rata berasal dari daerah Pekalongan.

Berikut merupakan data santri di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah Kradenan Pekalongan:⁵⁵

Tabel 3.1

No	Nama Lengkap Santri
1	M. Khusnul Khuluq
2	M. Zidni Ilman
3	Nur Kholis Nizar

⁵⁴ Wawancara lisan dengan Khusnul Khuluq selaku santri aktif di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah, Rabu 22 September 2021 pukul 10.23 WIB

⁵⁵ Dokumentasi Kesekretariatan Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah

4	Abdul Rahman
5	M. Naufal Azka
6	Bagus Rahman H
7	Abdul Ghofur
8	M. Sabit
9	M. Dزيyaul Haq
10	Ardi Ahmad SN
11	M. Bintang Firdaus
12	Mukhlas Abdullah
13	Fitho'atillah
14	M. Diki Royani
15	Ahmad Kharisun
16	Ilham Iskandar
17	Satrio
18	A.Fahrurrozi
19	Imam Bustomi
20	Muhammad Khafidzin
21	Abid
22	Uwais Al-qorni
23	Badi' Aufa Dimas
24	Mahmud Shofi
25	Diva Elkamila
26	Ilmia Mazidati

27	Nailul Izzah
29	Sintha Aunana
30	Salwa Adelia R
31	Santhika
32	Azimah Wahfa
33	Fina Nikmatul K
34	Laela Zulfa
35	Nala Khotimatul K
36	Qothrunnada
37	Nurma Safitri
38	Dini Khusna Kamila
39	Zahra Aida Khoirina
40	Nuril Fatimatul M
41	Rina Izzah
42	Kuni Febby Tusydayya
43	Habibaah
44	Nela Fatikhiyaturrohmah
45	Zinatul Maulida
46	Siti Hastutik
47	Febrina Ayu Safira
48	Muhammad Khafis

49	Fitri Alkirom
50	Moh. Dzawil Albab
51	Uswatun
52	Imroatul Ain
53	Nur Hamidah
54	Nur Fadhilah
55	Iyung Manara
56	Zinat R

B. Kegiatan dan Pembelajaran di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah Kradenan Pekalongan

Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah mempunyai kegiatan dan pembelajaran diantaranya:

1. Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Jam'iyatul Qurra Al-Lathiffiyah mempunyai kegiatan inti yakni pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang rutin dilakukan yakni kajian mingguan. Kajian mingguan ini terbagi menjadi dua waktu yakni setiap hari Jum'at dan Minggu pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan untuk memfasilitasi qari' maupun qari'ah pemula (tingkatan dasar). Sedangkan qari' dan qari'ah tingkat lanjutan maka kegiatan pembelajaran

menyesuaikan waktu yang ditentukan oleh bapak KH. Baswedan Mirza sendiri.⁵⁶

Dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an dimulai dengan do'a dan wasilah kepada guru yang sudah wafat, kemudian KH. Baswedan Mirza menunjuk salah satu santri untuk mengingat kembali pelajaran minggu lalu dan salah satu santri untuk membacakan maqro' yang pernah dipelajari atau menunjuk salah satu santri untuk membackan *maqro'* lain diluar yang dipelajari. Pembelajaran dimulai dengan bacaan dari guru yang diikuti oleh santri kemudian pembelajaran ditutup dengan wasilah kepada guru-guru yang sudah wafat dan di akhiri dengan do'a. Diantara do'a yang dibaca adalah do'a membaguskan suara, syi'ir istighfar (penghambaan), do'a *Allahummarhamna* (doa khotmil qur'an).⁵⁷

2. Gurah

Selain kegiatan pembelajaran di Jam'iyatul Qurra' ini ada kegiatan gurah. Gurah adalah sebuah nama metode pengobatan kuno yang digunakan untuk mengeluarkan

⁵⁶ Wawancara lisan dengan Nela Fatkhiyaturohmah, selaku santri aktif Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah pada hari Kamis 23 September 2021 pukul 11.20 WIB.

⁵⁷ Wawancara lisan dengan KH. Baswedan Mirza selaku pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah pada hari Rabu, 22 September 2021 pukul 08.45.

lendir-lendir dalam tubuh. Sistem pengobatannya dengan cara menggunakan ramuan-ramuan tradisional atau herbal.⁵⁸

Kegiatan guruh di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah dilaksanakan sebulan sekali pada malam jum'at kliwon pukul 20.00 WIB sampai selesai. Kegiatan ini diharapkan selain menjaga kesehatan juga sebagai ikhtiyar para santri Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah untuk menjaga suara agar suara tampak nyaring dan tidak berat. Namun selain untuk kalangan santri Jam'iyah sampai sekarang banyak pendatang dari berbagai daerah datang untuk melakukan terapi guruh tersebut.⁵⁹

3. Haul

Kegiatan Haul adalah kegiatan tahunan yang diadakan oleh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan mendoakan pendiri pertama lembaga Jam'iyah ini yakni KH. Abdul Lathif Almarhum serta mendoakan para guru-guru dan qari' qari'ah daerah Pekalongan dan sekitarnya yang sudah wafat. Kegiatan ini dilakukan sekaligus reuni atau ajang

⁵⁸ Muhammad Fatahilah, 'Klinik Pengobatan Thibbun Nabawi Di Kota Pontianak', *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 4.2 (2016), 109.

⁵⁹ Wawancara lisan dengan KH. Baswedan Mirza selaku pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah pada hari Rabu, 22 September 2021 pukul 08.45.

silaturahmi para qari' dan qari'ah yang pernah dan masih belajar di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah.

Kegiatan haul di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan Syawal di tanggal 10 dengan mendatangkan para qari' qari'ah yang sudah masyhur dengan tujuan memotivasi para santri agar semangat dalam mensyiarkan Al-Qur'an. Dengan rangkaian acara.⁶⁰

C. Prestasi Belajar Santri Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan

1. Robiatul 'Adawiyah : Alumni Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah sudah menjuarai beberapa perlombaan di bidang seni baca Al-Qur'an. Sejak menjadi pelajar dan mahasiswa Robiatul Adawiyah sering menjuarai perlombaan baik tingkat kabupaten/ kota, Provinsi bahkan dikancah Nasional. Sekarang Robiatul Adawiyah sudah mempunyai majelis kajian seni baca Al-Qur'an di masjid-masjid maupun lembaga pendidikan formal dan non formal. Beliau juga menyampaikan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan di Jam'iyatul Qurra' al-

⁶⁰ Wawancara lisan dengan KH. Baswedan Mirza selaku pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah pada hari Rabu, 22 September 2021 pukul 08.45

Lathifiyah bermanfaat untuk diterapkan di pembelajaran/ majelis beliau.⁶¹

2. M. Fathul Hidayatullah : Alumni Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah sejak kecil hingga usia dewasa beliau sering menjuarai perlombaan ditingkat kabupaten/kota, Provinsi bahkan Nasional. Prestasi terakhirnya beliau dua tahun berurutan mengikuti ajang MTQ Nasional yang diselenggarakan oleh RRI (Radio Republik Indonesia). Selain berprofesi sebagai perawat di Rumah Sakit di daerah Pekalongan beliau juga sudah mengajar di rumah / mendirikan majelis seni baca Al-Qur'an dirumahnya.⁶²
3. Naora Khasna Syarifa: Alumni Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah menjuarai beberapa ajang dalam seni baca Al-Qur'an. Beberapa kali beliau juga sudah sampai kancah Nasional dan Sekarang menjadi pengajar di Pondok Pesantren Al-Fatihi di daerah Buaran Pekalongan.⁶³
4. Nela Fatkhiyaturrohmah: Santri Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah menjuarai musabaqah pada tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Sekarang juga terjun pada bidang tarik suara yang

⁶¹ Wawancara lisan dengan Robiatul 'Adawiyah, selaku alumni Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah pada hari Kamis 23 September 2021 pukul 13.15 WIB.

⁶² Wawancara lisan dengan M. Fathul Hidayatullah, selaku alumni Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah pada hari Kamis 23 September 2021 pukul 13.15 WIB.

⁶³ <https://radarpekalongan.co.id/46920/naura-wakili-kota-pekalongan-maju-mtq-nasional/>

lain seperti vokal hadrah/banjari dan aktif di kegiatan organisasi LPTQ di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.⁶⁴

5. Khusnul Khuluq: Santri Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah menjuarai musabaqah pada tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Yang sekarang juga menekuni bidang tarik suara yang lain seperti hadroh banjari maupun habsyi.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara lisan dengan Nela Fathkiyaturohmah selaku santri aktif di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah, Rabu 22 September 2021 pukul 11.20 WIB

⁶⁵ Wawancara lisan dengan Khusnul Khuluq selaku santri aktif di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah, Rabu 22 September 2021 pukul 10.23 WIB

BAB VI

STRATEGI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN DI JAM'IYYATUL QURRA' AL-LATHIFIYAH KRADENAN PEKALONGAN

A. Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan beberapa strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Jam'iyyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan, sebagai berikut:

1. *One by One Nagham*

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Jam'iyyatul Qurra' Al-Lathifiyah diantaranya *One By Nagham*. Dalam strategi *one by one nagham* menggunakan dua cara yakni: *Murratal* dan *Mujjawwad*. Cara *Murratal* ini adalah cara membaca Al-Qur'an dengan tartil yakni menerapkan seni membaca Al-Qur'an dengan presentase pembagian 70% membenarkan bacaan dengan ilmu tajwid dan 30% pembagusan bacaan melalui lagu (*nagham*) sedangkan cara *Mujjawwad* adalah tahapan membaca Al-Qur'an dengan disertai lagu (*nagham*) dengan teknik vokal/suara dengan presentase 50% dan

pembenaran bacaan tajwid dengan presentase 50%. Kedua cara tersebut digunakan untuk tingkatan dasar atau qari' pemula dengan membacakan satu naghm disetiap pertemuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an tingkatan dasar (ibtida') yakni, guru membuka dengan do'a kemudian mulai membacakan kalimat demi kalimat dalam ayat Al-Qur'an. Dibacakan berkali-kali sehingga santri merekam bacaan guru, kemudian ditirukan oleh para santri secara bersama-sama dan tidak cukup sekali dua kali dalam menirukan guru sehingga santri dapat mempresentasikan secara persis letak cengkok, variasi lagu dan kaidah-kaidah tajwid serta makharijul hurufnya. Dalam hal ini setiap cengkok lagu diajarkan secara sepotong demi potong kalimat melalui naghom atau satu tingkatan nada ke satu tingkatan nada yang lain. Pembelajaran ini dilakukan sampai santri benar-benar menguasai baru melangkah ke lagu selanjutnya. Sehingga satu buah lagu bisa sampai dua-tiga kali pertemuan.⁶⁶

Dalam mengajarkan seni baca Al-Qur'an pada tingkat dasar tentunya membutuhkan ketelatenan,

⁶⁶ Observasi kegiatan pembelajaran santri di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan pada hari Jum'at, 15 Oktober 2021 pukul 07.30 WIB

keuletan dan kesabaran yang penuh, seperti yang diungkapkan oleh Nela Fatkhiyaturohmah.⁶⁷

“Pak Kyai Mirza sangat sabar dan telaten dalam mengajar santrinya, karena santri pak mirza yang aktif kebanyakan masih usia anak-anak atau santri pemula yang belajar dari nol. Sehingga membutuhkan kesabaran ekstra dan ketelatenan”.

2. *Tallaqi*

Strategi *tallaqi* di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah juga diterapkan sebagaimana Rasulullah bertallaqi kepada malaikat jibril. Yakni belajar al-Qur'an dengan dicontohkan oleh guru, santri menyimak apa yang dibacakan oleh guru kemudian mengikuti bacaannya lalu dikoreksi satu persatu kesalahan-kesalahannya dalam membaca al-Qur'an. Strategi ini dilakukan secara *private* yaitu santri berhadapan langsung dengan guru. Dalam bertallaqi biasanya di praktikkan dengan cara santri diberi maqro' atau surat dalam Al-Qur'an kemudian selang beberapa hari santri menyetorkan bacaan surat yang sudah dipelajari dirumah dari segi bacaan, lagu dan variasi serta *waqfu al-ibtida'*nya lalu bacaannya tersebut dikoreksi oleh guru sehingga santri semakin mengetahui celah-celah bacaan yang yang dianggap kurang tepat.

⁶⁷ Wawancara lisan dengan Nela Fatkhiyaturohmah, selaku santri aktif Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah pada hari Kamis 23 September 2021 pukul 11.20 WIB.

“Praktik pembelajaran dengan *talaqqi* ini biasanya dilakukan oleh santri dengan tingkatan lanjutan (*wustho*) atau sudah menguasai beberapa lagu dan tingkatan nadanya. Kemudian guru menyimak langsung dan mengarahkan bacaan dan alunan ke yang lebih baik. Bacaannya dipitani (koreksi) satu persatu oleh pak kyai Mirza”.⁶⁸

3. *Sudden Practice* (praktik mendadak)

Strategi pembelajaran di Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah yang lain adalah *Sudden Practice* yakni sebuah pengaplikasian bacaan al-Qur’an secara mendadak untuk melatih sejauh mana pemahaman santri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sudah didapat selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan cara guru menunjuk salah satu santri yang dianggap sudah mumpuni dalam bidang seni baca Al-Qur’an kemudian diberi satu *maqro’* untuk dibacakan langsung didepan santri yang lain dengan tingkatan nada yang sudah dikonsep oleh guru sehingga diharapkan santri peka dan paham betul terhadap nada dan tingkatan nadanya.

⁶⁸ Wawancara lisan dengan Robiatul ‘Adawiyah, selaku alumni Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah pada hari Kamis 23 September 2021 pukul 13.15 WIB.

“*Sudden Practice* dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai untuk menunggu teman-teman santri yang lain hadir, maka biasanya salah satu santri ditunjuk untuk membacakan *maqro’* dengan tingkatan nada yang sudah ditentukan oleh pak kyai mirza. Misalnya mengurutkan lagu bayyati kemudian langsung disusul dengan nada hijaz dan tingkatan nada yang lain. Sehingga santri semakin lama semakin peka dan mengenali nada-nada yang telah dipelajari beserta nama jenis lagunya.”⁶⁹

4. *Demonstration Role Teach* (berperan sebagai guru)

Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah selain menerapkan strategi pembelajaran yang sudah dipaparkan diatas, juga sekaligus memberikan pengalaman mengajar sebelum terjun ke dunia mengajar atau memberikan bekal untuk melanjutkan estafet pembelajaran seni baca al-Qur’an sebagai khazanah keindahan al-Qur’an yakni dengan cara mempraktekkan “peran menjadi guru” atau *Demonstration role teach*. *Demonstration role teach* praktik pembelajaran sebagai strategi keberhasilan santri dimana santri menggantikan posisi guru sebagai pengajar, biasanya dipraktikkan ketika bapak KH. Baswedan Mirza sedang tidak fit atau berhalangan hadir.

⁶⁹ Wawancara lisan dengan Robiatul ‘Adawiyah, selaku alumni Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah pada hari Kamis 23 September 2021 pukul 13.15 WIB.

Santri yang ditunjuk yaitu jika sudah belajar belasan tahun bersama Bapak KH. Baswedan Mirza dan dianggap mumpuni dalam segi penguasaan yang berhubungan dengan seni baca al-Qur'an. Praktik ini dimaksudkan agar santri jebolan dari Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah menjadi seseorang yang siap mental dan siap mengamalkan ilmu yang sudah didapat dari Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah.⁷⁰

Dari keempat strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan dianggap lebih efektif dan efisien dibanding menggunakan strategi yang lain misalnya seperti penerapan *tausyih* atau rumus karena akan membutuhkan waktu yang semakin lama.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan

Dalam penerapan strategi pembelajaran tentunya terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan

⁷⁰ Wawancara lisan dengan KH. Baswedan Mirza selaku pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah pada hari Rabu, 22 September 2021 pukul 08.45

pembelajaran seni baca al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah

1. Faktor Pendukung

a. Minat dan Bakat

Minat adalah suatu gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan Bakat merupakan kemampuan khusus yang menonjol dibawa sejak kecil, diantara berbagai jenis yang dimiliki seseorang: kemampuan khusus itu biasanya dalam bentuk keterampilan atau bidang ilmu seperti seni, suara, olahraga, bahasa dan sebagainya.⁷¹

Bakat dan minat menjadi faktor utama dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya pada seni baca al-Qur'an. Dalam hal ini, bakat seperti memiliki suara yang tergolong merdu dan indah yang Allah titipkan kepada orang-orang terkhusus supaya bisa dimanfaatkan dengan baik. sedangkan minat dibangun dari keinginan atau rasa ingin lebih mengerti apa yang diinginkan dalam hal ini minat berarti rasa ingin tau lebih dalam mengenai seni baca Al-Qur'an (tilawah). Seseorang yang memiliki

⁷¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal.122.

motivasi yang kuat akan, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan akan merasakan keberhasilan dikemudian hari. Maka antara minat dan bakat tentunya harus beriringan seperti yang disampaikan oleh Fathul Hidayatullah:⁷²

“Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membaca al-Qur’an khususnya seni baca al-Qur’an adalah adanya minat dan bakat. Keduanya saling berhubungan. Percuma punya minat tapi tidak punya bakat maka hasilnya kurang maksimal, sebaliknya punya bakat (misalnya punya modal suara bagus) tapi tidak punya keinginan atau berlatih maka akan sia-sia”

b. Orang tua

Dukungan orang tua juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang penuntut ilmu. Anak yang dibimbing betul oleh pendidik dan diri anak memiliki tekad belajar yang kuat, namun orangtua acuh bahkan walaupun anak sudah terlihat bakatnya sejak kecil misalnya, namun orangtua tidak mengarahkan maka untuk mencapai keberhasilan

⁷² Wawancara lisan dengan M. Fathul Hidayatullah, selaku alumni Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah pada hari Kamis 23 September 2021 pukul 13.15 WIB.

akan sulit. Karena orangtua merupakan motivator pertama yang dianggap paling mendukung terutama dalam hal yang menyangkut Al-Qur'an maka *support* dan kekuatan do'a itu sangat penting.

Hampir semua orang tua atau wali dari santri Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah mendukung anak-anak mereka dalam belajar mengembangkan potensi dalam membaca al-Qur'an utamanya seni baca al-Qur'an. Bentuk dukungan yang mereka berikan misalnya mengantarkan anak ke mejelis walaupun jarak tempuh jauh, mendampingi mereka waktu belajar, memberikan wejangan-wejangan dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Adibussholeh:

“Saya belajar seni baca al-Qur'an dulu diarahkan oleh ayah saya. Karena menurut ayah, saya mempunyai suara yang lumayan enak didengar. Makanya ayah saya selalu mengantarkan saya ke majelis-majelis tilawah dari sejak saya kecil”⁷³

Dari penuturan adibussholeh bisa disimpulkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Karena yang mengetahui bakat anak adalah orangtuanya. Namun bukan berarti memonopoli dan mengatur semua hal tanpa memperhatikan atau

⁷³ Wawancara lisan dengan Adibussholeh, selaku Santri Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah, pada Kamis, 23 September 2021 pukul 18.20 WIB.

mempertimbangkan anak, maksudnya adalah bagaimana orangtua mendukung dan memastikan anak menerima pendidikan yang diberikan.

c. Pendidik

Pendidik merupakan unsur penting yang keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dengan segenap keilmuan yang dimiliki, keikhlasan, kesabaran dan kesungguhan dalam mentransfer ilmu ke anak didik merupakan faktor keberhasilannya.

Di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah memiliki KH. Baswedan Mirza selaku guru dan pengasuh yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan kekuatan do'a untuk segenap santrinya. Dengan bekal yang beliau miliki, sanad yang bersambung ke ayah dan guru-gurunya tentunya banyak orang yang mempercayakan kepada beliau dan sudah banyak santri beliau yang berhasil dan sukses dengan barokah al-Qur'an.

“Jam'iyatul Qurra' sudah berdiri sejak lama dan sebelum Jam'iyah ini diasuh oleh KH. Baswedan Mirza dulunya diasuh oleh ayah KH. Baswedan yakni beliau KH. Abdul Lathif sosok guru kharismatik yang namanya tidak asing lagi di telinga warga Pekalongan dan sekitarnya sehingga generasi penerusnya juga ikut tertular kewibawaannya.

Sehingga dalam hal ini peran pendidik yang alim sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an”⁷⁴

d. Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial tergolong menjadi faktor pendorong tergerakannya santri untuk belajar seni baca al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah. Dalam hal ini adalah teman sebaya sebagai *partner* belajarnya. Berangkat dari prestasi santri satu yang sudah berhasil dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga orang lain disekelilingnya termotivasi juga untuk ikut belajar.

“santri yang belajar disini sebagian ada yang tertarik karena motivasi dari lingkungannya, biasanya karena teman atau kerabatnya sering ngaji kesini akhirnya teman yang lain juga ikut belajar ngaji disini. Apalagi temannya sudah bisa tampil di mimbar musabaqah dan mendapat peringkat kejuaraan maka motivasi belajar seni baca al-Qur'an itu akan muncul”⁷⁵

2. Faktor Penghambat

a. Tempat Belajar

Salah satu faktor penghambat dari proses belajar di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah adalah tempat belajar.

⁷⁴ Wawancara lisan dengan Ustadz Burhan, selaku pengurus Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah, pada Kamis, 23 September pukul 19.15

⁷⁵ Wawancara lisan dengan KH. Baswedan Mirza selaku pengasuh Jam'iyatul Qurra' al-Lathiffiyah pada hari Rabu, 22 September 2021 pukul 08.45.

Lokasi yang terletak di daerah perkotaan sehingga terkadang sulit dijangkau oleh para santri yang letak rumahnya jauh dari majelis. Seperti yang dikatakan oleh Nela Fatkhiyaturohmah:⁷⁶

“Waktu saya kecil dan belum bisa naik kendaraan bermotor saya selalu diantarkan oleh ayah saya atau kakak saya untuk belajar di majelis ini karena tempat yang jauh. saya selalu semangat dalam belajar seni baca al-Qur’an, tetapi kadang jika tidak ada yang mengantarkan saya ke majelis atau orangtua saya berhalangan maka terpaksa saya tidak berangkat. Dari situ kadang saya ketinggalan materi yang diajarkan oleh pak kayu Mirza”

Dari yang diutarakan oleh saudari Nela, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran seni baca al-Qur’an menjadi kurang efektif mana kala terganggu oleh ketidakberangkatan santri. karena pembelajaran seni baca al-Qur’an merupakan pembelajaran yang berkala dan berurutan. Jika ketinggalan pelajaran misalnya tidak mengikuti pelajaran pada minggu ini maka minggu depan akan kesusahan dalam mengejar materi yang disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

b. Sifat Malas

⁷⁶Wawancara lisan dengan Nela Fatkhiyaturohmah, selaku santri aktif Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah pada hari Kamis 23 September 2021 pukul 11.20 WIB.

Sifat malas seringkali datang pada seseorang karena beberapa faktor seperti kurangnya motivasi dan ingin segala sesuatu serba instan. Padahal belajar al-Qur'an dengan seni membaca yang indah perlu waktu yang cukup banyak tidak sekali atau dua kali pertemuan saja. Sifat malas dan kurang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran berakibat pada keberhasilan santri. Seperti yang dituturkan oleh pak kyai Mirza:

“Belajar al-Qur'an tidak boleh mempunyai sifat malas, karena keberhasilan dari orang belajar adalah istiqomah. Istiqomah yang dimaksud adalah istiqomah hadir dalam majelis, senantiasa mentadaruskan pelajaran yang sudah didapatkan dan berlatih sesemangat mungkin. Karena dengan istiqomah (tidak bermalas-malas) maka insyaAllah akan mendapatkan ilmu yang dikehendaki.”⁷⁷

Sifat malas memang sulit dihindari. Tetapi dalam belajar al-Qur'an utamanya seni baca al-Qur'an ini sifat malas harus dihindari karena proses untuk menjadi seorang qori' yang baik membutuhkan waktu yang cukup lama

⁷⁷ Wawancara lisan dengan KH. Baswedan Mirza selaku pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah pada hari Rabu, 22 September 2021 pukul 08.45

c. Kesehatan dan Daya Tangkap

Kesehatan jasmani dalam proses pembelajaran seni baca al-Qur'an sangat penting. Kesehatan jasmani yang dimaksud adalah sehat suaranya yakni tidak batuk, tidak *gerok*, tidak pilek dan hal-hal yang mengganggu kesehatan suara. Jika suara tidak sehat maka akan mengganggu proses pembelajaran, seperti tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, malu untuk hadir dalam pembelajaran, dan kurangnya daya tangkap terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga pak kyai Mirza menuturkan:⁷⁸

“Kesehatan penting sekali dalam pembelajaran seni baca al-Qur'an. Utamanya kesehatan suara. Karena kesehatan suara akan meningkatkan daya tangkap santri dalam memperoleh materi yang kami sampaikan. Pun berlaku untuk kami sebagai pengajar ikhtiyarnya menghindari makanan yang kurang menyehatkan seperti es, gorengan dan yang pedas”

Faktor kesehatan dalam hal ini menjadi sangat *urgent* bagi proses belajar seni baca al-Qur'an. Kondisi fisik yang baik akan memberikan kontribusi

⁷⁸Wawancara lisan dengan KH. Baswedan Mirza selaku pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah pada hari Rabu, 22 September 2021 pukul 08.45

bagi tercapainya pembelajaran yang baik demikian sebaliknya.

d. Pengurus

Kedekatan emosional yang kurang antar pengurus karena kesibukan masing-masing individu berujung pada Struktur kepengurusan yang kurang berjalan dengan baik sehingga kurang terjamah dengan baik pula kegiatan di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah. Selain itu seperti pendataan santri yang masuk kurang diperhatikan sehingga menyulitkan pendataan penelitian. Sehingga perlu evaluasi lebih lanjut terkait kepengurusan di Jam'iyah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah merupakan majelis taklim atau lembaga yang berfokus pada pembelajaran al-Qur'an khususnya seni baca al-Qur'an. Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah melahirkan qari' qari'ah berkompeten dan berprestasi. Bukti dari keberhasilannya adalah diraihnya prestasi dari santri baik tingkat kota/ provinsi dan bahkan nasional dan beberapa alumni telah banyak yang mampu mengamalkan ilmu yang pernah dipelajari di Jam'iyatul Qurra' dengan membuka majelis ta'lim sendiri atau mengajar dilembaga sekolah maupun pesantren.
2. Strategi pembelajaran di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah yang diterapkan ada empat langkah yakni:
(1) *One by one naghah* : dalam praktiknya menggunakan dua alternatif yakni Murottal dan Mujawwad yang dalam pelaksanaannya yakni satu pertemuan membahas satu naghah yang diulang-ulang sehingga santri menguasai letak makhroj, cengkok dan variasinya. (2) *Tallaqi*: Cara belajar ala Rasulullah kepada malaikat Jibril yakni belajar dengan

percontohan guru lalu santri menyimak dan mengikuti guru. Lalu guru mengkoreksi bacaan dari masing-masing. Bisa juga dengan cara *private* yakni santri diberi maqro' lalu dibacakan dihadapan guru. (3) *Sudden Practice* (praktik mendadak) sebuah pembelajaran untuk melatih sejauh mana pemahaman santri terhadap yang sudah dipelajari dengan cara guru memberikan maqro' secara mendadak langsung dibacakan langsung didepan santri yang lain dengan tingkatan nada yang sudah dikonsep (tentukan). (4) *Demonstration Role Teach* (berperan sebagai guru) yakni memberikan pengalaman mengajar dengan tujuan agar siap ketika sudah terjun ke masyarakat. Biasanya dilakukan oleh santri yang sudah belajar sangat lama.

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran seni baca al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' al-Lathifiyah. Yakni faktor pendukung diantaranya: minat/bakat, dukungan orangtua, pendidik dan lingkungan sosial. Sedangkan faktor penghambatnya yakni: Tempat belajar yang jauh, sifat malas, kesehatan dan daya tangkap serta struktur kepengurusan yang kurang berjalan dengan baik.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan, dengan penuh kerendahan hati penulis memberikan saran dengan harapan bisa menjadi solusi konstruktif dalam dunia pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengasuh/Guru dan Pengurus diharapkan tidak bosan memberikan arahan dan sumbangsih pemahaman terhadap santri dan masyarakat tentang seni baca al-Qur'an. Hendaknya juga membangun relasi dan kerjasama dengan pemerintah kota atau LPTQ di kota agar perkembangan Jam'iyah semakin maju dan terarah kemudian meningkatkan koordinasi baik antar pengurus maupun alumni dan santri.
2. Bagi santri hendaknya selalu istiqomah dalam membaca al-Qur'an dan selalu hadir dalam pembelajaran agar mendapatkan keberkahan al-Qur'an.
3. Bagi alumni hendaknya selalu menjalin silaturahmi dengan pengasuh (guru) dan antar alumni serta mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan dari Jam'iyah.
4. Bagi orangtua dan masyarakat hendaknya mensupport kegiatan belajar mengajar serta mendukung progam dari Jam'iyah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosydakarya, 2013)
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanhan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim Dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Al-Dausary, Mahmud, 'Membaca Al-Qur'an Adab Dan Hukumnya', 1–56
- Al-Munawar, Said Agil, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Press, 2002)
- Arieska, Riyan, *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung* (Skripsi, 2019)
- As-Sijistani, Imam Abi Dawud Sulaiman bin Asy'at Al-Azdi, *Sunan Abi Dawud Juz 1* (Makkah: Al-Maktabah Al-Makkiyah)
- Assingkily, Muhammad Shaleh, 'Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2019), 186–215
- Chalis, Nur, 'Strategi Pembelajaran Al-Quran Di Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Ar-Raniry Banda Aceh', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17.1 (2019), 70–80
- Dariun Hadi, *Studi Kasus Di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyatul Qurra Wal Huffadh Al-Mizan* (Yogyakarta: UIN SUNAN KAJILAGA, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV.Penerbit J-ART, 2004)

- Didi Supriyadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Rosydakarya, 2012)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Fanani, Ahwan, 'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran', *Nadwa*, 8.2 (2014), 171
<<https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>>
- Fatahilah, Muhammad, 'Klinik Pengobatan Thibbun Nabawi Di Kota Pontianak', *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 4.2 (2016), 109
- Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020)
- Hariady, Bejo Suparno dan Bachtiar, 'Pengembangan Pembelajaran Membaca Al Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode Joyful Learning', *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2020), 69–80
- Komariah, Djaman Satori dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Masrurin, 'Ainatu, 'Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.2 (2019), 188 <<https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-04>>
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosydakarya, 2010)
- Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kebayoran Ripta, 2004)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, 2nd edn (malang: UIN MALIKI PRESS, 2012)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Nurhayanti, N I M O K I, 'Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan

- Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Di Mi Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten ...', 2018
- Paridi, Ahmad, 'Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz', *Khazanah Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 12–21
- Rahmadani, Sri, *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan* (Skripsi, 2018)
- Rurin, Aina Mas, 'Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluweh Kediri)', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 3.2 (2019), 101–18
- Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 1st edn (Kudus: STAIN Kudus, 2011)
- Salim dan Sahrn, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Salim, H. Muhsin, *Ilmu Naghom Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kebayoran Ripta, 2000)
- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan AlQuran: Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, 1st edn (Bandung: Mizan, 1994)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- SURYANI, 'PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AZZAKARIYAH KEC. RENAH PEMBARAP KAB. MERANGIN (Studi', 2019
- Wahyudin Nasution Nur, *Strategi Pembelajaran, Perdana Publishing* (Medan: Perdana Publishing, 2017)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian tentang strategi pembelajaran seni baca al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan, peneliti ingin mendapatkan data berikut:

1. Profil Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah
 - 1) Sejarah Jam'iyatul Qurra'
 - 2) Tujuan didirikan Jam'iyatul Qurra'
 - 3) Pendiri Jam'iyatul Qurra'
 - 4) Daftar Struktur Pengurus dan Santri Jam'iyatul Qurra'
 - 5) Kegiatan-Kegiatan di Jam'iyatul Qurra'
 - 6) Sarana Prasarana di Jam'iyatul Qurra'
2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah
 - 1) Kegiatan Pembelajaran
 - 2) Tujuan Pembelajaran
 - 3) Daftar Santri

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA 1

Informan : Kyai H. Mirza Baswedan

Jabatan : Pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan

NO	SUBJEK	WAWANCARA
1	P	Kapan Jam'iyatul Qurra' ini berdiri dan bagaimana sejarah berdirinya?
	I	Lembaga ini didirikan pada tahun 1962 oleh KH. Abdul Lathif. Beliau lahir sekitar tahun 1930-an yang lahir dari keluarga sederhana yakni bapak Wasi'un dan istrinya. KH. Abdul Lathif Setelah pulang dari pesantren, atas dukungan dari para guru dan inisiatif sendiri beliau kemudian mendirikan Jam'iyah ini dengan tujuan mengamalkan ilmu yang sudah beliau dapatkan semasa menyantri terutama ilmu seni baca Al-Qur'an. Kemudian sekarang diteruskan oleh saya. Saya namai Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah dengan tujuan agar santri saya menjadi orang yang

		lembut tuturkatanya dan mempunyai hatiyang lembut.
2	P	Apa visi, misi dan tujuan dari Jam'iyatul Qurra' ini?
	I	Pendirian Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah yakni bertujuan mensyiarkan Al-Qur'an dengan cara mengenalkan bacaan Al-Qur'an melalui lagu-lagu yang biasa disebut dengan naghham atau seni baca Al-Qur'an untuk mewedahi para qari' dan qari'ah dalam mengembangkan potensi membaca Al-Qur'an agar terciptanya manusia yang berjiwa qur'ani dan siap mengamalkan Al-Qur'an
3	P	Apa saja kegiatan yang ada di Jam'iyatul Qurra ini?
	I	Selain pembelajaran seni baca Al-Qur'an ada kegiatan lain seperti Gurah dalam rangka membersihkan suara agar suara terlihat nyaring kemudian ada Haul dalam rangka mendoakan ayah dan qari' qari'ah di daerah Pekalongan dan Sekitarnya
4	P	Kapan dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran dilakukan?
	I	Pembelajaran untuk kegiatan rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Ahad setiap pagi sekitar pukul 08.00 sampai selesai. Kegiatan pembelajarannya yakni dimulai dengan do'a bersama kemudian saya membacakan ayat demi ayat dengan tingkatan nada lalu ditirukan oleh semua santri. Saya lakukan berulang kali hingga

		santri dapat menirukan secara persis letak cengkok variasinya disempurnakan dengan kaidah tajwid dan makhrojnya. Lalu pembelajaran ditutup dengan do'a
5	P	Bagaimana perkembangan santri di Jam'iyah ini?
	I	Santri di Jam'iyah ini stabil dari tahun ke tahun. Yakni sekitar 50 sampai 60an santri.
6	P	Apa saja prestasi dari para santri dan alumni?
	I	Prestasi santri di Jam'iyah setiap tahunnya selalu mendapatkan kejuaran. Alhamdulillah sudah ada yang sampai dikancah nasioanal bahkan sudah banyak santri jebolan sini yang berhasil dalam seni baca al-qur'an dan banyak pula yang sudah mendirikan majelis diberbagai masjid dan lembaga pendidikan sekolah dan pesantren
7	P	Penerapan strategi pembelajaran apa saja yang dilakukan di Jam'iyah ini sehingga banyak para santri yang berprestasi dan alumni yang berkompeten?
	I	Dengan one by one naghah seperti yang sudah saya ceritakan diawal, kemudian ada yang datang tallaqi saya beri maqra' nanti dibacakan atau disetorkan lalu saya arahkan ke bacaan yang lebih baik, kemudian ada praktik mendadak biasanya sebelum pembelajaran berlangsung saya meminta salah satu santri untuk membacakan didepan santri yang lain untuk melatih mental. Lalu saya beri percontohan mengajar jika saya berhalangan hadir kemudia adik saya husni faroh berhalangan hadir juga atau ketika saya kurang

		fit maka santri saya, saya suruh untuk mencoba mengamalkan ilmu atau praktik mengajar agar menjadi terbiasa dan keluar dari sini siap mengamalkan ilmu untuk melanjutkan estafet seni baca Al-Qur'an.
8	P	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran seni baca al-Qur'an Jam'iyah ini?
	I	Faktor pendukungnya biasanya dari orangtua terus hobi. Faktor penghambatnya adalah rasa malas dari santri sehingga bisa ketinggalan pelajaran minggu yang sudah terlewat

TRANSKIP WAWANCARA 2

Informan :1. Robi'atul Adawiyah (R)
2. Naora Khasna Syarifah (N)
3. Fathul Hidayatullah (F)

Jabatan : Alumni Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah Kradenan

NO	SUBJEK	WAWANCARA
1	P	Apakah anda pernah belajar di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah Kradenan Pekalongan?
	I	R: Pernah N: Pernah F: Pernah
2	P	Sejak kapan anda memulai belajar Al-qur'an dengan seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah?
	I	R: Sejak kecil mas, bahkan sampai sekarang saya masih bertallaqi kepada pak kyai. N: Sejak kecil hingga sekarang masih kesana mas. Saya selalu meminta wejangan dan masukan dari beliau F: Sejak kecil mas,selain saya belajar dengan ayah saya sendiri saya belajar juga dengan pak kyai Mirza
3	P	Bagaimana sistem pembelajaran di Jam'iyah tersebut, khususnya dari metode pembelajaran dan strateginya?

	I	(hamper semua jawaban sama dengan jawaban pak Mirza)
4	P	Prestasi besar apa yang pernah anda raih sejak belajar di Jam'iyah tersebut? (sebutkan 3)
	I	(masing-masing narasumber menyebutkan prestasinya)
5	P	Apakah anda sudah mencoba atau diminta mengamalkan ilmu seni baca Al-Qur'an ini di lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat?
	I	(sudah dengan jawaban masing-masing)
6	P	Jika anda sudah mengajar, Apakah anda menerapkan strategi pembelajaran yang sama dengan yang didapat di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah?
	I	R: saya menerapkan strategi pembelajaran yang diterapkan pak Mirza lalu saya kembangkan N: saya menerapkan sama persis dengan apa yang saya dapat dari Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah karena lebih efektif F: Terkadang dengan seperti cara pak mirza terkadang juga saya explore mas.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Informan :1. M. Khusnul Khuluq (K)
2. Nela Fatkhiyaturohmah (N)
3. Adibus Sholeh (A)

Jabatan : Santri Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan

N O	SUBJEK	WAWANCARA
1	P	Sejak kapan anda belajar di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah?
	I	Sejak SD (semuanya sama)
2	P	Kapan waktu kegiatan pembelajaran di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah?
	I	Jum'at dan Ahad (Sama)
3	P	Bagaimana proses pembelajaran di Jam'iyah ini?
	I	K: Pembelajarannya dengan pak kyai membacakan ayat demi ayat dengan nada dan tingkatannya kemudia ditirukan oleh para santri. N: Waktu saya masih pemula saya mengikuti bacaan dari pak kyai kemudian semakin kesini biasanya saya mentallaqikan bacaan saya ke pak Mirza A: waktu kecil saya hanya mengikuti bacaan dari pak kyai mirza, kemudiaan semakin beranjak remaja saya bertallaqi kepada beliau secara pribadi untuk mengkonsultasikan bacaan saya dengan nada tingkatan yang sudah dikonsep sebelumnya.

4	P	Apa saja prestasi yang pernah anda raih selama mengikuti kajian di Jam'iyah ini?
	I	(menyebutkan prestasi masing-masing)
5	P	Motivasi belajar seni baca Al-Qur'an atas kemauan sendiri atau dari orangtua?
	I	<p>K: Keduanya mas, apalagi orangtua saya selalu mengarahkan anak-anaknya untuk terjun didunia seni baca Al-Qur'an.</p> <p>N: Keduanya mas, saya juga hobi kemudian orangtua saya mendukung penuh. Selain itu saya minat didunia seni baca Al-Qur'an dan pendidikannya langsung berguru kepada pak kyai Mirza yang sanadnya langsung dari ayahnya. Lalu lingkungan saya yang banyak teman-teman saya belajar kesana</p> <p>A: tentunya orangtua saya sangat mendukung. Kebetulan ayah saya seorang qori' dan saya sedikit banyak mempunyai bakat ditarik suara.</p>
K	P	Adakah faktor penghambat selama anda belajar di Jam'iyah?
	I	<p>K: biasanya malas mas atau tidak ada kendaraan akhirnya tidak berangkat Jam'iyahan</p> <p>N: Jarak mas, kadang saya diantarkan oleh ayah saya. Soalnya rumah saya jauh dari majelis Jam'iyah</p> <p>A: sifat malas sama kesehatan mas. Kalau kesehatan terganggu otomatis daya tangkap berkurang dan akhirnya malas berangkat apalagi jarak saya jauh dari rumah ke Al-Lathifiyah ini.</p>

TRANSKIP WAWANCARA 4

Informan : Ustadz Nurul Burhan

Jabatan : Ketua Pengurus Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah Kradenan

N O	SUBJEK	WAWANCARA
1	P	Sejak kapan anda mulai menjadi pengurus di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathiffiyah?
	I	Sudah hampir empat tahun
2	P	Apakah struktur di Jam'iyah berjalan dengan baik dan semestinya?
	I	Kurang berjalan dengan baik, karena rata-rata dari kami sudah mempunyai kesibukan masing-masing. Kepengurusan berjalan Ketika di Jam'iyah sedang ada progam besar seperti haul dll yang intinya membutuhkan banyak orang untuk kelancaran dari sebuah kegiatan.
3	P	Apa saja progam yang dilaksanakan di Jam'iyah ini?
	I	Sementara ini masih sebatas pembelajaran saja
4	P	Bagaimana keadaan sarana prasarana di Jam'iyah?
	I	Sarana dan prasarana disini lengkap. Al-Qur'an juga sudah disediakan, seperti meja ngaji dan sound suara juga lengkap.
5	P	Apa yang menjadi kendala pengurus dalam melaksanakan tugas kepengurusan? Khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran?
	I	Kurangnya komunikasi antar pengurus karena kesibukam masing-masing individu sehingga tidak bisa mendampingi penuh anak-anak santri

Lampiran 3 : Foto Kegiatan

Wawancara 1&2 Bersama Pengasuh dan Informan:



Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an:





Kegiatan Gurah:



Lampiran 3: Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -2895/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2021 Semarang, 21 September 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Bazir Abdur Rohman

NIM : 1703016094

Yth.

Pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah
Kradenan Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Bazir Abdur Rohman

NIM : 1703016094

Alamat : Desa Jajarwayang RT 10/ RW 03, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Judul skripsi : "Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan"

Pembimbing :

I. H. Mursid, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana yang disebutkan diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Bazir Abdur Rohman
Tempat & Tgl. Lahir : Pekalongan, 09 September 1998
Alamat Rumah : Desa Jajarwayang, RT 10/ RW 03 Kec.
Bojong, Kab. Pekalongan
No. HP : 085881037703
Email : bazirabdurrohman@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Baitul Muttaqin Jajarwayang Bojong Pekalongan
 - b. SDN 01 Jajarwayang Bojong Pekalongan
 - c. MTs Miftahul Muhtadin Kayen Pati
 - d. MA Rifa'iyah Paesan Kedungwuni Pekalongan
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Baitul Muttaqin Jajarwayang Bojong Pekalongan
 - b. Pondok Pesantren Miftahul Muhtadin Kayen Pati

Semarang, 08 Desember 2021



Bazir Abdur Rohman
1703016094